

**GAYA MENGAJAR GURU BERBASIS KECERDASAN NATURALIS DAN
KINESTETIS DI MIM PK KARTASURA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh :

Fajria Rizka Kiswari

A510140006

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAYA MENGAJAR GURU BERBASIS KECERDASAN NATURALIS DAN
KINESTETIS DI MIM PK KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

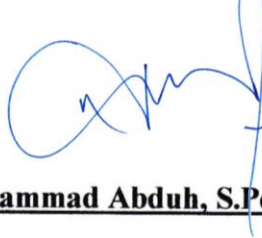
Diajukan Oleh:

Fajria Rizka Kiswari

A510140006

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd.

NIK. 1701

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**GAYA MENGAJAR GURU BERBASIS KECERDASAN NATURALIS DAN
KINESTETIS DI MIM PK KARTASURA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FAJRIA RIZKA KISWARI

A510140006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Senin, 30 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Minsih, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Risminawati, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 2 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultan Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

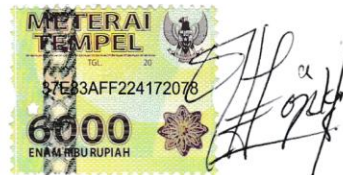
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada bukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Fajria Rizka Kiswari

A510140006

GAYA MENGAJAR GURU BERBASIS KECERDASAN NATURALIS DAN KINESTETIS DI MIM PK KARTASURA

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan gaya mengajar guru berbasis kecerdasan naturalis dan kinestetis pada siswa kelas 3 di MIM PK Kartasura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3A dan guru kelas 3C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar naturalis dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan meliputi pelatihan guru (guru belajar), tes MIR, pembuatan *lesson plan*, pemahaman mengenai ciri siswa dengan kecerdasan naturalis, dan pemahaman mengenai gaya mengajar guru berbasis kecerdasan naturalis. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan gaya mengajar, strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan kecerdasan siswa. Penerapan gaya mengajar kinestetis dalam kegiatan pembelajaran menggunakan gaya mengajar, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan kecerdasan siswa.

Kata kunci: gaya mengajar guru, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan kinestetis

Abstract

This study were aims , to describe the application of teacher-based style of naturalist and kinesthetic intelligence in third grade students of MIM PK Kartasura. This research type was qualitative research with case study research design. The informant of this research were the head master, teacher of class 3A and teacher of class 3C. The data collected techniques were using observation, interview, and documentation. Analysis of the data through data collection, data reduction, data presentation, data verification, and conclusions. The validity of the data were done by usinh technique traingulation and source triangulation. The results showed that the application of naturalist and kinesthetic teaching styles started from the planning and preparation stage includes teacher training (teacher learning), MIR test, making lesson plan, understanding the characteristics of students with naturalist intelligence, and understanding of teachers teaching style based on naturalist intelligence. In the class learning activities with naturalist and kinesthetic intelligence using teaching styles, strategies, methods, and learning media in accordance with the students' intelligence.

Key words: *teacher teaching style, naturalist intelligence, and kinesthetic intelligence*

1. PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sayekti dan Arum (2017) mengemukakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi seperti yang telah ditentukan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, seorang guru wajib memiliki kompetensi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Gangadevi dan Ravi (2014) mengemukakan bahwa di dalam dunia pendidikan terutama dasar gaya mengajar guru pada saat pembelajaran haruslah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Gaya belajar adalah faktor penting yang mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu, gaya mengajar yang bisa mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar dalam hal ini sangatlah diperlukan. Chatib (2016 : 100) menyatakan bahwa gaya belajar adalah respon yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima informasi. Gaya mengajar guru akan sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang dapat dilihat dari kecerdasan yang dimiliki siswa. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan anak satu dengan yang lain pastinya berbeda-beda. Kecerdasan sangat berkaitan dengan kebiasaan.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligence* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dengan perlakuan yang sama dan istimewa. Yaumi dan Ibrahim (2013:5) menyatakan bahwa teori *multiple intelligence* belum diselenggarakan secara optimal di sekolah. Implementasi kecerdasan belum ditangani secara profesional dan mengabaikan aspek fundamental dari kecerdasan jamak itu sendiri karena masih banyak

sekolah yang menerapkan pola pembelajaran konvensional. Apabila gaya mengajar di sekolah yang berbasis *multiple intelligence* diterapkan dengan baik dan benar maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Adapun kenyataan di lapangan yang terjadi pada sekolah di Indonesia sesuai dengan penelitian yang dilakukan Candra (2015) bahwa sebagian besar di Indonesia terdapat sekolah yang belum menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* dengan benar karena belum banyak yang mengetahui terkait dengan sistem ini. Salah satu sekolah yang menerapkan *multiple intelligence* adalah MIM PK Kartasura. Di sekolah ini gaya guru mengajar pada tiap kelas beragam sesuai dengan kecerdasan siswa. Pengelompokan kelas yang berdasarkan kecerdasan setiap anak salah satunya menggunakan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) untuk mengetahui kecenderungan belajarnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Kirk (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan pengertian penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya. Sedangkan studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan (Rahardjo & Gudnanto, 2011: 250).

Penelitian ini dilaksanakan di MIM PK Kartasura yang berlokasi di di Jl. Slamet Riyadi No. 80 Kartasura. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap dengan rentan waktu bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3A, dan guru kelas 3C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini

bersumber dari proses interaksi antara guru dan siswa di kelas III MIM PK Kartasura. Menurut Sugiyono (2015:310) observasi didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi dengan mengamati siswa kelas 3A dan 3C pada saat pembelajaran. Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan dengan menggunakan instrumen wawancara. Informan yang utama adalah kepala sekolah, guru kelas 3A dan 3C yang menjadi subjek langsung dalam proses interaksi terhadap siswa. Wawancara kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan *Multiple Intelligence Research*, kesesuaian guru dalam mengajar dan keadministrasian dalam kelas seperti silabus, prota, promes, dan *lesson plan*, sedangkan wawancara guru kelas 3 untuk menggali informasi mengenai *multiple intelligence*, kecerdasan naturalis dan kecerdasan kinestetis, kesesuaian mengajar dengan *lesson plan*, cara belajar siswa, dan kesesuaian gaya mengajar dengan tipe kecerdasan siswa. Dokumentasi yang digunakan berupa file-file terkait administrasi guru mengajar yaitu: *Lesson Plan*, silabus dan peneliti juga mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan keteladanan peserta didik di lingkungan sekolah yang berupa gambar nyata. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan penelitian di MIM PK Kartasura yakni berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat proses penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan. Data yang dianalisis yaitu mengenai pemahaman dan penerapan gaya mengajar guru berbasis kecerdasan naturalis dan kinestetis.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono (2015:330) memaparkan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji

kredibilitas data yang dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas 3A dan 3B serta diperkuat dengan hasil dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:330). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini beragam, antara lain kepala sekolah, guru kelas 3A, 3C, buku, jurnal, dan *lesson plan*. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara kepala sekolah, bisa juga dengan membandingkan data dari buku maupun data-data lain.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Gaya Mengajar Guru Berbasis Kecerdasan Naturalis pada Siswa Kelas 3 di MIM PK Kartasura

Berkaitan dengan penerapan gaya mengajar guru berbasis kecerdasan naturalis, ada dua tahap di dalamnya agar penerapan gaya mengajar tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahap yang pertama yaitu perencanaan dan persiapan, tahap kedua yaitu penerapan. Tahap perencanaan dan persiapan meliputi adanya pelatihan guru, tes *Multiple Intelligence Research* (MIR), pembuatan lesson plan, pemahaman mengenai ciri-ciri siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan naturalis, dan pemahaman mengenai ciri-ciri gaya mengajar guru berbasis kecerdasan naturalis.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah PK Kartasura juga mengadakan perencanaan dan persiapan dengan adanya konsultan sekolah yang bisa membantu guru dalam pembuatan lesson plan, pemilihan strategi, dan yang lain. Konsultan di MIM PK Kartasura adalah *Guardian Angel* (GA). Pelaksanaan konsultasi yaitu satu minggu sebelum pengumpulan *lesson plan* atau bisa juga sesuai dengan permintaan dari GA. Selain adanya konsultan juga ada pelatihan guru yang dilaksanakan pada setiap minggu kedua dan minggu keempat dalam

satu bulan. Di MIM PK Kartasura pelatihan guru biasa disebut dengan istilah guru belajar. Tema dalam pelatihan guru selalu berbeda-beda dan tidak hanya tentang pembelajaran. Seperti pelatihan pembuatan soal, motivasi guru, strategi pembelajaran, *alfazone*, *ice breaking*, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Chatib (2011: 39) bahwa “frekuensi waktu belajar para guru di sekolah sangat menentukan baik atau tidaknya kualitas sekolah tersebut. Saya senantiasa mengingatkan para kepala sekolah untuk mengumumkan, baik lewat surat maupun di papan pengumuman sekolah, jadwal pelatihan guru.”

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa MI Muhammadiyah PK Kartasura mengadakan test MIR untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa dan memudahkan guru dalam pembagian kelas. *Multiple Intelligence Research* (MIR) diberlakukan bagi siswa baru dan juga siswa pindahan. Tes MIR dilakukan dengan wawancara orangtua siswa, wawancara siswa, dan pemberian permainan edukasi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauzi (2016), bahwa implementasi *Multiple Intelligences Research* (MIR) di MI Muhammadiyah PK Kartasura, bisa menjadi solusi dari anggapan masyarakat yang berkembang bahwa siswa yang memiliki kecenderungan belajar yang sama mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena sesuai antara gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) siswa dengan strategi pelajaran yang dipilih guru. Selain itu juga mempermudah interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Selain pelatihan guru dan tes MIR untuk siswa, guru juga mempunyai kewajiban untuk membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran di MIM PK Kartasura disebut dengan lesson plan. *Lesson plan* berisi identitas, silabus, aktivitas pembelajaran yang berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, MIA, dan penilaian.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik siswa terlebih dahulu agar dalam pemilihan strategi bisa sesuai dengan kecerdasan naturalis. Ciri-ciri siswa dengan kecenderungan kecerdasan naturalis sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi antara lain menunjukkan minat terhadap hewan dan tumbuhan, suka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan alam, suka melakukan kegiatan di luar, dan suka menggambar.

Karakteristik siswa harus dipahami oleh guru, selain itu guru juga harus paham mengenai ciri-ciri gaya mengajar berbasis kecerdasan naturalis. Ciri-ciri tersebut yaitu melakukan *ice breaking* di awal, jeda, dan akhir pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas atau alam terbuka, mempelajari kejadian-kejadian alam dan ekosistem, dalam pembelajaran guru bisa menggunakan perangkat lunak yang berorientasi alam, video/film tentang alam, selain itu guru bisa mengemas pembelajaran dengan mencakup hubungan antara manusia dengan alam agar siswa tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga dapat melestarikan.

Penerapan gaya mengajar berbasis kecerdasan naturalis dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran gaya mengajar yang digunakan guru. Gaya mengajar yang digunakan guru berbasis kecerdasan naturalis adalah otoriter-demokratis. Menurut Ahmad Rohani (2004) dalam Zafi (2013: 11) menyatakan bahwa jika guru melaksanakan gaya mengajar otoriter maka akan merugikan siswa karena guru hanya mementingkan bahan pelajaran dan mengabaikan siswa. Gaya mengajar ini ditandai dengan aturan-aturan yang ketat dan kebebasan siswa untuk bertindak dibatasi. Sedangkan gaya mengajar demokratis guru memberi ruang kepada siswa untuk memaksimalkan perkembangan potensi yang ada pada dirinya. Guru demokratis memandang siswa sebagai individu yang berkembang. Siswa mempunyai kebebasan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, di MIM PK Kartasura khususnya kelas naturalis, guru menjadikan sosoknya sebagai pemimpin dan yang berkuasa di kelas akan

tetapi tetap memberikan kebebasan pada saat pembelajaran kepada siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya tetapi tetap ada batasan atau aturan yang berlaku di dalam kelas. Salah satu langkah-langkah pembelajaran berbasis *multiple intelligence* menurut Suparno (2004) dalam Chandra (2015: 24-25) adalah guru harus merancang strategi pengajaran yang akan dilakukan sebelumnya dan disesuaikan dengan kecerdasan siswa yang akan diajar pada saat itu. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis yaitu menyesuaikan dengan keinginan siswa, misalnya dengan melakukan pengamatan benda di dalam maupun di luar kelas, membuat kerajinan dengan memanfaatkan benda di lingkungan sekitar, dan belajar sambil bermain.

Penerapan gaya mengajar berbasis naturalis membutuhkan media agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal. Media yang digunakan guru di kelas berbasis naturalis adalah benda konkrit. Metode yang digunakan guru berbasis kecerdasan naturalis antara lain ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan presentasi.

b. Penerapan Gaya Mengajar Guru Berbasis Kecerdasan Kinestetis pada Siswa Kelas 3 di MIM PK Kartasura

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik siswa terlebih dahulu agar dalam pemilihan strategi bisa sesuai dengan kecerdasan kinestetis. Ciri-ciri siswa dengan kecenderungan kecerdasan kinestetis sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi antara lain selalu bergerak, tidak bisa diam di tempat dalam waktu yang cukup lama, pandai menirukan gerakan orang lain, konsentrasi mudah teralihkan oleh lingkungan, terampil dalam menggunakan objek yang melibatkan gerakan motorik, dan dapat mengoordinasikan anggota tubuh dengan baik.

Karakteristik siswa harus dipahami oleh guru, selain itu guru juga harus paham mengenai ciri-ciri gaya mengajar berbasis kecerdasan kinestetis. Ciri-ciri tersebut yaitu mengajak siswa melakukan kegiatan

yang memanfaatkan aktifitas fisik, bermain *games*, kegiatan bermain peran, mendengarkan recording, membuat kerajinan, menggunakan media berbasis kinestetis, menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi, serta *exercise*, dan belajar di luar kelas.

Penerapan gaya mengajar berbasis kecerdasan kinestetis dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran gaya mengajar yang digunakan guru. Gaya mengajar yang digunakan guru berbasis kecerdasan kinestetis adalah otoriter-demokratis. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah PK Kartasura khususnya kelas kinestetis, guru menjadikan sosoknya sebagai pemimpin di kelas akan tetapi tetap memberikan kebebasan pada saat pembelajaran kepada siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya karena siswa kinestetis tidak bisa untuk dikekang dengan aturan yang terlalu ketat, tetapi tetap ada batasan bagi siswa yang berlaku di dalam kelas.

Menurut Mulya Sari (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa anak yang lebih banyak bermain dengan banyak gerakan dan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang kelak mereka butuhkan dalam hidup. Berdasarkan hasil penelitian, guru di MIM PK Kartasura menggunakan strategi meminta siswa untuk menempelkan potongan-potongan hadits pada satu lembar kertas yang sudah disediakan guru dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian diminta untuk menghias hasil pekerjaannya dan mempresentasikan ke depan kelas tiap kelompok.

Menurut Shoimin (2014) dalam Nurellah (2016:4) model pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan siswa merasa nyaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, media yang digunakan guru pada kelas dengan kecenderungan kecerdasan kinestetis adalah benda konkrit ataupun segala sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk ikut

menggunakan. Misalnya bola, hollahop, flascard, video berupa menirukan gerakan, dan mendengarkan recording.

Metode yang digunakan dalam penerapan gaya mengajar kinestetik di MIM PK Kartasura adalah ceramah, penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan *exercise*. Metode tanya jawab pada kelas dengan kecenderungan kecerdasan kinestetis guru bisa memberikan pertanyaan kepada siswa berupa sebab-akibat karena siswa dengan kecerdasan kinestetis baik dalam logika.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa “Gaya Mengajar Guru Berbasis Kecerdasan Naturalis dan Kinestetis di MIM PK Kartasura” adalah guru sudah cukup memahami gaya mengajar berbasis kecerdasan naturalis dan kinestetik yang dapat dilihat pada *lesson plan* yang dibuat, jurnal guru, dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kecerdasan siswa.

Penerapan gaya mengajar berbasis kecerdasan naturalis pada tahap perencanaan dan persiapan diadakan pelatihan untuk guru yang disebut dengan guru belajar, tes *Multiple Intelligence Research* (MIR), pembuatan *lesson plan*, pemahaman mengenai ciri-ciri siswa dengan kecenderungan kecerdasan naturalis, dan pemahaman mengenai gaya mengajar guru berbasis kecerdasan naturalis. Penerapan pada kegiatan pembelajaran sudah menggunakan gaya mengajar, strategi, media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa. Gaya mengajar yang diterapkan yaitu otoriter-demokratis, strategi yang digunakan menyesuaikan dengan keinginan siswa, media yang digunakan guru di kelas berbasis naturalis adalah benda konkrit, dan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan presentasi.

Penerapan gaya mengajar berbasis kecerdasan kinestetis pada tahap penerapan kegiatan pembelajaran sudah menggunakan gaya mengajar, strategi, media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa. Gaya mengajar yang diterapkan yaitu otoriter-demokratis, strategi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan keaktifan gerak atau fisik siswa, media yang digunakan adalah benda konkrit ataupun segala sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk ikut menggunakan, dan metode yang digunakan adalah ceramah, penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan *exercise*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Kaifa : Bandung.
- _____. 2016. *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Kaifa : Bandung.
- Dwi, Mila Candra. 2015. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.” Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.12 , No.4, hlm. 1-15.
- Fauzi, Arfan Rifqi. 2016. “Implementasi *Multiple Intelligences Research* (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016).” *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gangadevi dan Ravi. 2014. “Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive Education to Bring Out Human Potential.” Tamilnadu: *International Journal of Advanced Research*. Vol. 2, No. 8, hlm. 619-626.
- Meleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurellah, Andea, dkk. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Sumedang: *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 01, No. 1, hlm. 1-10.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.

- Sari, Mulya. 2014. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Air." Jakarta: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8, No. 1, hlm. 373-382.
- Sayekti, Ika Candra dan Arum Mawar Kinasih. "Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. 1. Hlm. 97-105.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Kencana: Jakarta.
- Zafi, Ashif Az. 2013. "Klasifikasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogkarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogy.